

PEMBUATAN BAHAN PEMBELAJARAN MELALUI GOOGLESITE UNTUK GURU SMP PADA PEMBELAJARAN DARING

Ratna Yulinda^{1*}, Rizky Febriyani Putri¹, M. Fuad Syaban¹

¹Program Studi Pendidikan IPA/Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lambung Mangkurat

*Corresponding-Author : ratna.yulinda@ulm.ac.id

ABSTRAK. Pembelajaran di sekolah saat ini hampir seluruhnya melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring menuntut penguasaan teknologi serta kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun demikian, masih ada kendala yang dihadapi oleh guru, diantaranya diperlukannya kemudahan dalam menggunakan aplikasi maupun perangkat dalam menyiapkan bahan pembelajaran daring, serta biaya pembuatan yang murah. Hal ini menyebabkan perlu adanya pendampingan dan pemberian informasi tentang aplikasi yang dapat digunakan dalam membuat bahan ajar, agar transfer pengetahuan dari guru dapat disampaikan dengan baik. Kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah pembuatan bahan pembelajaran melalui *google site* bagi guru SMP Negeri 18 Banjarmasin. Kegiatan ini merupakan solusi yang praktis dan mudah untuk membantu guru menguasai kompetensi yang mendukung dalam pembelajaran daring. Pengabdian ini bertujuan membantu para guru dalam membuat bahan pembelajaran melalui aplikasi *google site*. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Pengukuran tingkat keberhasilan kegiatan ini dilihat dari tugas yang diberikan kepada peserta, yaitu membuat sendiri bahan pembelajaran pada *website* melalui *google site*. Dari hasil penilaian yang dilakukan, hampir semua guru sudah mampu membuat bahan pembelajaran melalui *google site*. Pembuatan bahan ajar dengan *google site* menjadi salah satu aplikasi yang mudah digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring bagi guru SMP.

Kata Kunci: bahan pembelajaran, google site, guru smp

ABSTRACT. Learning at school is now almost entirely implement online learning. Online learning requires technology capability and teacher creativity in delivering subject matter, so that learning objectives can be achieved. However, there were obstacles faced by teachers, including difficulties in using applications and devices, in preparing online learning materials, and low manufacturing costs. This causes the need for mentoring and providing information about applications that can be used in creating learning materials, so that knowledge transfer can be conveyed properly. The mentoring activity was creating learning materials, through the *google site* for junior high school teachers. This activity was a practical and easy solution to improve teacher competence in online learning. The success rate of this activity can be seen from the tasks given to participants, namely creating their own learning materials through the *google site website*. From the results of the assessment, almost all teachers have been able to create learning materials through the *google site*. Creating learning materials with the *google site* is an easy-to-use application for the implementation of online learning for junior high school teachers.

Keyword: learning material, google site, junior high school teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan erat kaitannya dengan sekolah, saat ini proses pendidikan di berbagai daerah di Indonesia melaksanakan proses belajar mengajar secara daring (dalam jaringan). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan dengan mengubah sistem pembelajaran

tatap muka menjadi pembelajaran daring pada masa pandemik Covid-19 (Kemdikbud, 2020). Pembelajaran daring memungkinkan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran (Bell et al., 2006; Kuntarto, 2017). Tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring salah satunya adalah penggunaan teknologi dari guru maupun siswa (Hasanah, Sri Lestari, Rahman, & Danil, 2020). Pembelajaran daring yang dilaksanakan tentunya memberikan dampak terhadap para guru yakni harus mampu mengajar dengan menguasai teknologi informasi dalam membelajarkan materi pelajaran.

Teknologi informasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran saat ini sudah banyak pilihan. Ada yang berbentuk *flatfom* maupun aplikasi lainnya, di setiap instansi pendidikan pada tingkat sekolah ataupun perguruan tinggi, misalnya digunakan *google classroom*, *e-learning*, *youtube*, *WhatsApp Group*, *edmodo*, *zoom*, *google meet* dan sebagainya. Setiap *flatfom* ini memiliki kelebihan serta kekurangan dalam penggunaannya jika digunakan untuk pembelajaran.

Permasalahan yang ditemui para guru dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 18 Banjarmasin antara lain kesulitan penggunaan aplikasi bagi guru yang sudah senior maupun guru muda yang baru belajar menggunakan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Sehingga berdasarkan hasil observasi pembelajaran daring banyak dilakukan melalui aplikasi WA dan *google classroom*. Namun demikian kebutuhan peserta didik tidak hanya mampu mengakses internet dengan mudah dan murah, namun juga memerlukan media dan bahan ajar yang bervariasi.

Situasi pembelajaran di masa pandemi covid-19, membuat guru perlu memiliki kompetensi di bidang teknologi untuk mampu menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. Sekolah harus mampu memanfaatkan teknologi dalam mendukung kegiatan pembelajaran baik secara manajemen dan operasional sekolah. Untuk itu, guru perlu memiliki keahlian dalam menggunakan pembelajaran teknologi informasi. (Handarini & Wulandari, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring menjadikan siswa lebih mandiri dan termotivasi dalam belajar.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penguatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran yang interaktif, pembelajaran aktif, kemampuan dalam belajar mandiri serta pembelajaran yang berbasis multimedia (Kemendikbud, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa materi/bahan pembelajaran harus dibuat secara menarik dan dapat dipelajari siswa secara mandiri, selain itu dapat diakses melalui media jejaring (dalam jaringan, khususnya dalam masa pandemik seperti ini).

Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat bahan pembelajaran daring adalah *Google site*. *Google site* merupakan salah satu layanan dari *google* untuk membuat situs (Jubaidah & Zulkarnain, 2020). Para guru dapat menggunakan *google site* ini karena mudah digunakan dan memerlukan biaya yang murah. Semua kegiatan pembelajaran dapat terekam di *google site* seperti daftar hadir, materi pembelajaran dan tugas siswa. Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan melakukan pendampingan pembuatan bahan pembelajaran melalui *google site*.

ANALISIS PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang disampaikan di bagian pendahuluan dan hasil observasi di sekolah diperoleh informasi beberapa permasalahan terkait pembelajaran daring di SMP Negeri 18 Banjarmasin, yaitu:

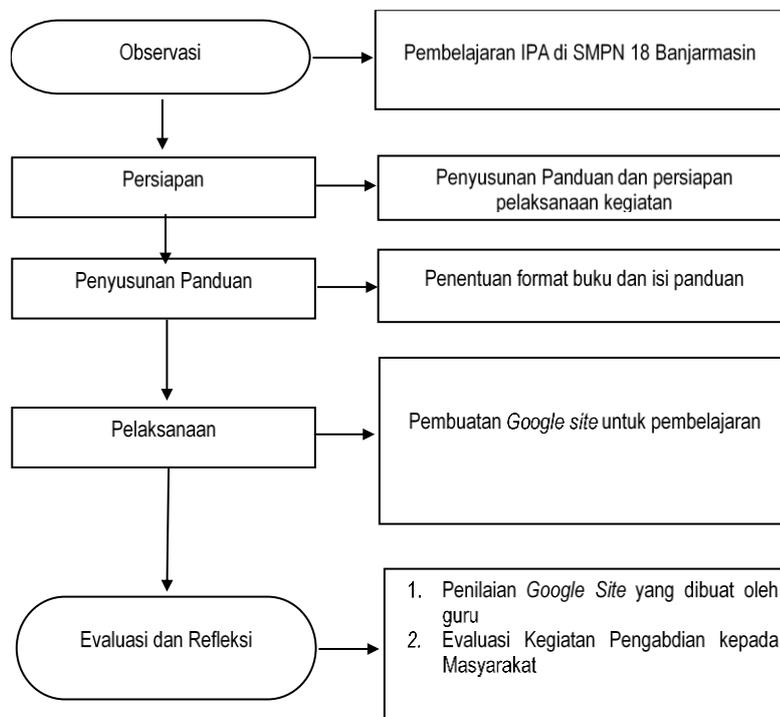
1. Guru memerlukan aplikasi yang mudah digunakan untuk membuat bahan pembelajaran dalam proses belajar mengajar secara daring. Aplikasi yang paling sering digunakan adalah *whatsapp* (WA) dan *google classroom*, namun guru memerlukan media yang lengkap dan menggunakan aplikasi yang mudah untuk pembuatan bahan mengajar.

2. Siswa juga memerlukan bahan pembelajaran yang mudah diakses, murah serta variatif. Alasan utama pembelajaran daring adalah agar proses pembelajaran dapat tetap terlaksana dalam masa pandemik. Untuk itu guru dan sekolah harus mengusahakan tindakan terbaik untuk memfasilitasi siswa dalam belajar termasuk kemandirian siswa dalam belajar. Namun demikian, masih terdapat kendala yang harus dipikirkan solusinya agar proses pembelajaran secara daring juga dapat seefektif pembelajaran tatap muka.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Berdasarkan ulasan pada analisis permasalahan di atas, solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat dari program studi Pendidikan IPA FKIP Universitas Lambung Mangkurat adalah, *Pertama*, memberikan pendampingan pembuatan bahan pembelajaran daring melalui *google site* melalui demonstrasi. *Kedua*, memberikan kesempatan kepada pada guru untuk membuat *google site* sendiri melalui akun *gmail* yang sudah dimiliki para guru.

Google site adalah sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk membangun *website* dengan cara yang mudah dan tampilan yang baik. *Google site* menyediakan berbagai fitur yang dapat diisi dengan video, buku elektronik, presentasi, *spreadsheet*, gambar, dokumen serta tautan lainnya. Tahapan alur kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan pelaksanaan PKM

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pendampingan pembuatan bahan pembelajaran melalui *google site* untuk guru SMP pada Pembelajaran Daring dijelaskan sebagai berikut:

Tahap 1. Observasi

Pada tahapan ini dilakukan observasi ke SMP Negeri 18 Banjarmasin untuk mengetahui situasi pembelajaran daring yang telah terlaksana. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan salah satu guru di sekolah. Pertanyaan yang disampaikan kepada guru berfokus kepada metode pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah selama pandemik Covid-19, dan kendala yang dihadapi guru maupun siswa selama pembelajaran.

Tahap 2. Persiapan

Tahap persiapan diantaranya adalah reduksi data hasil observasi di sekolah dan pemecahan masalah sebagai solusi dari hasil temuan observasi. Selanjutnya adalah menyelesaikan proses perizinan kegiatan dari kampus dan pihak SMP Negeri 18 Banjarmasin.

Tahap 3. Penyusunan Panduan

Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian masyarakat menyusun panduan pembuatan *google site* untuk guru yang berisi cara menggunakan fasilitas *google site* untuk kegiatan pembelajaran.

Tahap 4. Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu, 25 Mei 2021 dan 26 Mei 2021 secara luring di SMPN 18 Banjarmasin. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Sekolah, guru peserta pendampingan serta tim pengabdian masyarakat. Pada hari pertama dilakukan penyampaian informasi tentang *google site* dan pada hari kedua adalah bimbingan dalam membuat *google site* secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* (WA).

Tahap 5. Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi kegiatan PKM dan refleksi dari kegiatan ini dengan memberikan kuesioner tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Penilaian *draft* bahan ajar yang dibuat oleh guru dikelompokkan dengan kriteria sebagai berikut: $N \geq 80$ Baik sekali; $70 \leq N < 80$ Baik; $60 \leq N < 70$ Cukup; $50 \leq N < 60$ Kurang; $N < 50$ Kurang sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pembuatan bahan pembelajaran melalui *google site* untuk guru SMP pada pembelajaran daring secara luring dan daring. Hari pertama pendampingan dilaksanakan secara luring di Aula SMP Negeri 18 Banjarmasin.

Pada hari pertama adalah pemberian informasi dan demonstrasi cara membuat akun pembelajaran melalui *google site* seperti pada Gambar 2. Pada pertemuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang *google site* tidak sama, hal ini terlihat dari kemampuan mencoba membuat akun *google site* secara mandiri dengan laptop yang telah mereka sediakan. Guru memerlukan keterampilan teknologi informasi. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran untuk menyongsong era Revolusi Industri (Andrianto Pangondian, Insap Santosa, & Nugroho, 2019).



Gambar 2. Pendampingan pembuatan *google site* pada hari pertama dengan pemberian informasi tentang *google site* dan demonstrasi oleh tim pengabdian masyarakat.

Agar pelatihan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, sebelum kegiatan pendampingan, peserta kegiatan diminta menyiapkan rancangan materi ajar yang akan dibuatkan *google site*-nya, sehingga pada saat pendampingan dapat langsung membuat bahan ajar di akun *google site*-nya. Beberapa kendala pada hari pertama ini diantaranya tidak semua guru terampil menggunakan laptop, sehingga ada peserta yang memerlukan waktu lebih lama dalam

mencoba sendiri pembuata *google site* yang telah didemonstrasikan. Namun demikian, sebagai antisipasi telah tersedia buku panduan untuk peserta dapat menggunakannya secara mandiri. Pendampingan tim pelaksana pengabdian masyarakat kepada guru yang mengalami kesulitan dapat dilihat pada Gambar 3.

Pada hari kedua dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan bahan ajar dengan menggunakan *google site* melalui *whatsapp*. Antusiasme peserta juga masih tinggi pada hari kedua. Hal ini dibuktikan dari keaktifan peserta dalam grup diskusi. Pelaksanaan hari kedua ini merupakan usaha pembatasan interaksi secara langsung. Covid-19 memiliki tingkat penyebaran sangat tinggi, virus ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia (Rothan & Byrareddy, 2020). Menurut (Stein, 2020) melakukan *social distancing* sebagai solusi yang baik untuk mencegah penyebaran Covid-19.



Gambar 3. Pendampingan pembuatan *google site*, membantu peserta yang kesulitan dalam membuat *website* melalui aplikasi *google site*

Evaluasi adalah kegiatan pengukuran tingkat keberhasilan dan dijadikan sebagai pertumbangan dalam melaksanakan kegiatan berikutnya. Selama kegiatan berlangsung, peserta diminta untuk berpartisipasi aktif dalam penyampaian informasi tentang aplikasi *google site* yang disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat. Setelah penyampaian informasi, tim pelaksana pengabdian masyarakat program studi pendidikan IPA mendemonstrasikan cara menggunakan aplikasi *google site*. Aplikasi *google site* cukup mudah digunakan tanpa melakukan instalasi program, aplikasi ini hanya memerlukan akun *google* untuk dapat digunakan membuat *google site* sesuai demonstrasi yang diberikan tim pelaksana kegiatan pada masyarakat. Pada hari kedua, peserta kegiatan diminta membuat sendiri bahan pembelajaran menggunakan aplikasi *google site*. Berdasarkan penugasan yang diberikan, hampir sebagian besar peserta telah mampu membuat bahan pembelajaran menggunakan *google site*, meskipun masih ada juga peserta yang belum menyelesaikan bahan ajar. Hasil penilaian *google site* yang dibuat oleh 20 peserta kegiatan yakni 25% dalam kriteria sangat baik, 40% kriteria baik, 20% masuk kriteria Cukup, dan sebanyak 15% termasuk kriteria Kurang. Berikut contoh tampilan *google site* salah satu guru pada Gambar 4.



Gambar 4. Salah satu draf *google site* buatan guru

Hasil kegiatan ini diperkuat oleh hasil penelitian Jubaidah dan Zulkarnain (2020) yang menyatakan bahwa siapa saja bisa menggunakan dan membuat *google site* tidak terkecuali guru yang saat ini lebih banyak melaksanakan proses pembelajaran daring. Selain itu hasil penelitian Setyawan (2019) juga menunjukkan bahwa media yang dikemas dalam aplikasi *google site* dalam bimbingan klasikal dapat diterima dan cocok digunakan sebagai media bimbingan klasikal.

KESIMPULAN

Setelah kegiatan pendampingan pembuatan bahan pembelajaran melalui aplikasi *google site*, dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 18 Banjarmasin terbantu dalam membuat bahan pembelajaran melalui aplikasi *google site*. Saran yang dapat disampaikan sebagai bentuk rekomendasi kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya adalah memberikan informasi dan pelatihan sejenis ini untuk digunakan dalam pembelajaran daring di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Dekan FKIP ULM yang telah memberikan bantuan dana kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kepala SMPN 18 Banjarmasin dan para guru peserta kegiatan yang telah bersedia bekerja sama dalam kegiatan ini, serta mahasiswa program studi pendidikan IPA yang turut membantu selama pelaksanaan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Bell, D., Nicoll, A., Fukuda, K., Horby, P., Monto, A., Hayden, F., Van Tam, J. (2006). Nonpharmaceutical interventions for pandemic influenza, national and community measures. *Emerging Infectious Diseases*. <https://doi.org/10.3201/eid1201.051371>
- Handayani, Oktafia Ika dan Wulandari, SS. 2020. Pembelajaran Daring sebagai Upaya STudi From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3*.
- Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Volume 1 No. 1*
- Jubaidah, Siti dan Zulkarnain, M.R. 2020. Penggunaan Google Sites pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan SMP Kelas VIII SMPN 1 Astambul. *LENTERA JURNAL Ilmiah Kependidikan Vol. 15 No. 2 (2020) 68-73*.
- Kemendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. [10.24235/ileal.v3i1.1820](https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820)
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) (Vol. 1, No. 1)*.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Setyawan, Bambang. 2019. Pengembangan Media Google Site dalam Bimbingan Klasikal Di SMAN 1 Sampung. *Jurnal Nusantara of Research Vol 6. No. 2 78, 87*.
- Stein, R. (2020). COVID-19 and Rationally Layered Social Distancing . *International Journal of Clinical Practice*. <https://doi.org/10.1111/ijcp.13501>